

THE ROLE OF WOMEN IN THE WORK FORCE COFFEE FARMING IN HUTA GINJANG VILLAGE MUARA DISTRICT REGENCY OF NORTH TAPANULI

By: Sartono Silaban, Suardi Tarumun, and Evy Maharani
sartonomanuel@yahoo.com (081276178141)

ABSTRACT

The research on the role of women in the workforce of coffee farming in Huta Ginjang village, Muara District, Regency of North Tapanuli have been done. The purpose of this study was to see how big the influence of social and economic factors on women's labor pouring in every stage of coffee farming jobs such as maintenance, harvesting and post-harvest. The method used in this study is survey method and simple regression analysis. Data and information collected in this study using primary and secondary data. Secondary data is data obtained from government agencies and the information obtained in the field while the primary data obtained directly from respondents by conducting interviews using a questionnaire tool. To see the outpouring of female labor in coffee farming is done through a multiple regression analysis with indicator used is hours of work, days of work, and labor standards. Furthermore analyzed using multiple linear regression analysis to see the impact of social and economic factors in the outpouring of coffee farming workers whether significant or effect is not significant. The results showed that the work of women involved in farming coffee work with father and children. However, the greatest percentage of time provided by Mother at 55,50 percent, followed by Father 34,75 percent and smallest given by children at 9,75 percent. Social factors remained influence but not significant on female labor force coffee farming means that just under 7,8 percent. Economic factors significant influence on coffee farming, meaning that the influence of economic factors above 67,7 percent in coffee farming.

Keyword : Workforce, Farming, Women, Economic, Social.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersamaan dengan itu peran wanita dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran ganda wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para wanita banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Wanita tidak sekedar menjadi teman hidup, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep isme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies (*Dalam Tamrin, 2003*) menyebutkan *fenomena in house wifization* peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan. Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa wanita ikut berusaha dan berperan untuk keluar dari kemiskinan meski semua kebutuhan keluarga tidak terpenuhi (Wirawan, 2008).

Dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan keluarga petani kopi setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah, pedagang, buruh tani, ataupun sebagai pekerja di sektor informal. Untuk itu mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Kendati demikian pasti ada kendala yang akan di alami dalam melaksanakan peran gandanya tersebut, salah satunya adalah masalah penting jika wanita memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun wanita diperbolehkan untuk bekerja disektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik seperti mengurus suami dan mengasuh anak-anak.

Dalam keluarga besar maupun kecil, masing-masing anggota mempunyai kewajiban dan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi. Setiap keluarga mempunyai masalah yang berbeda-beda, khususnya pada keluarga yang bekerja baik disektor informal maupun non formal. Sebagaimana dengan suami, seorang istri juga tidak mau kalah dalam mencukupi kebutuhan hidup. Istri juga bekerja membanting tulang dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Kenyataan dilapangan umumnya wanita bekerja untuk membantu mencari nafkah bagi keluarga yang secara sosial ekonomi akan lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Seberapa besar pencurahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi tahapan (perawatan, pemanenan dan pascapanen)?, Bagaimana pangaruh faktor sosial (umur, tingkat pendidikan formal, dan pengalaman bertani) terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi?, Dan dan agaimana pengaruh faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, pendapatan diluar usahatani kopi terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi).

Mayoritas warga di desa Huta Ginjang adalah bekerja sebagai petani kopi, selain sebagai petani kopi ada juga yang menjadi PNS, pedagang dan sebagainya. Desa Huta Ginjang merupakan desa yang penduduk perempuannya ikut turut serta berperan dalam membantu perekonomian keluarga, banyak ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani, pedagang, dan beternak. Demi meningkatkan kesejahteraan keluarga, ibu-ibu tersebut ikut bekerja (bertani) untuk membantu mencari tambahan penghasilan keluarga. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki ketrampilan, salah satu usaha yang bisa dilakukan ibu-ibu tersebut hanyalah bekerja sebagai petani, pedagang dan beternak. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis pencurahan waktu wanita pada tahapan pekerjaan usahatani kopi, untuk menganalisis pengaruh faktor sosial (umur, tingkat pendidikan formal, dan pengalaman bertani) terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi, dan untuk menganalisis faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan tenaga kerja, dan pendapatan luar usahatani kopi).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Ginjang Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, karena Desa Huta Ginjang merupakan desa yang memiliki luas lahan perkebunan kopi terluas dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan July sampai Agustus 2012. Jumlah responden wanita sebanyak 32 orang . Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* (sengaja) dengan kriteria Memiliki luas lahan 0,25 s-d 0,5 Ha, dan Memiliki keluarga yang lengkap (suami dan anak).

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu turun ke lapangan dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap yang berhubungan dengan penelitian ini. Survei menurut (Nazir, 1988) adalah suatu prosedur sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* (sengaja) yaitu melakukan wawancara secara langsung pada petani sampel dan bertanya sesuai dengan pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya dalam bentuk kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dari setiap sampel dilakukan melalui wawancara kepada petani saat pengamatan lapangan dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Analisis Data

Melihat curahan tenaga kerja wanita pada tahapan pekerjaan usahatani kopi dilakukan melalui analisis regresi berganda dengan indikator yang di pakai yaitu jam kerja, hari kerja dan standar kerja. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh faktor sosial dan ekonomi dalam curahan tenaga kerja usahatani kopi apakah berpengaruh signifikan atau berpengaruh tidak signifikan. Untuk menghitung besar curahan waktu tenaga kerja wanita pada setiap tahapan kegiatan usahatani kopi dihitung dengan rumus :

$$Y = \frac{JJK \times JHK}{SKW}$$

Keterangan:

Y	= Jumlah Curahan Kerja (Jam/Hari)
JJK	= Jumlah Jam Kerja (Jam/Hari)
JHK	= Jumlah Hari Kerja
SKW	= Standar Kerja Wanita (0,7 x hkp)

Untuk merubah data ordinal ke dalam data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ridwan, 2011) :

Y	= $NS + [1 + NS_{\min}]$
Keterangan : Y	= Nilai Interval
NS	= Nilai Skala

NS_{\min} = Nilai Skala Minimum

Faktor sosial (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bertani,) mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan rumus matematisnya sebagai berikut (Sudjana, 1992).

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_kX_k \dots \dots \dots 2)$$

Keterangan :

Y	= Curahan Kerja Wanita (Hkp/Tahun)
a_0	= Koefisien Intercept
$a_1 a_2 \dots a_k$	= Koefisien Regresi
X_1	= Umur Wanita (tahun)

X_2 = Tingkat Pendidikan Formal (tahun)
 X_3 = Tingkat Pengalaman Bertani (tahun)

Secara parsial diuji dengan membandingkan T-hitung dengan T-tabel

$$T_{\text{-hitung}} = \frac{a_i}{s_{ai}} ; dk=n-k$$

Keterangan :

a_i = Koefisien Regresi yang Diperoleh Dari Sampel
 s_{ai} = Standar Error Untuk Koefisien Regresi Sampel
 dk = jumlah data
 n = jumlah banyaknya subjek
 k = jumlah variable independent

Dengan kriteria uji:

$T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ hipotesis H_0 diterima

$T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$ hipotesis H_0 ditolak

Untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi dapat digunakan uji -F yaitu dengan rumus :

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / n - k - 1}$$

$$JK_{reg} = \sum x_{1i}y_i = a_2 \sum x_{2i}y_i + \dots + a_k \sum x_{ki}y_i$$

$$JK_{res} = \sum (y_i - Y_i)^2$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat - Kuadrat Regresi
 JK_{res} = Jumlah Kuadrat - Kuadrat Residu
 K = Derajat Bebas pembilang
 N = Derajat Bebas Penyebut

Kriteria uji untuk serempak

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ hipotesis H_0 diterima

$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ hipotesis H_0 ditolak

Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan pendapatan diluar usahatani kopi) mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan rumus matematisnya sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_kX_k \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

Y = Curahan Tenaga Kerja Wanita (HKP/Tahun)
 a_0 = Koefisien Intercept
 $a_1 a_2 \dots a_k$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Luas Lahan (H_a)

X_2	= Jumlah Tanggungan (Orang)
X_3	= Ketersediaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (orang /Thn)
X_4	= Pendapatan Diluar Usahatani Kopi (Rp)

Secara parsial dengan membandingkan T-Hitung dengan T-Tabel

$$T_{\text{hitung}} = \frac{a_i}{s_{ai}} ; dk = n-k$$

Keterangan :

a_i	= koefisien regresi yang diperoleh dari sampel
s_{ai}	= standar error untuk koefisien regresi sampel
dk	= jumlah data
n	= jumlah banyaknya subjek
k	= jumlah variable independents

Dengan kriteria uji:

$T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ hipotesis H_0 diterima

$T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$ hipotesis H_0 ditolak

Untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi dapat digunakan uji -F dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{\text{reg}} / k}{JK_{\text{res}} / n - k - 1}$$

$$JK_{\text{reg}} = \sum x_{1i}y_i = a_2 \sum x_{2i}y_i + \dots + a_k \sum x_{ki}y_i$$

$$JK_{\text{res}} = \sum (y_i - Y_i)^2$$

Keterangan :

JK_{reg}	= Jumlah Kuadrat-Kuadrat Regresi
JK_{Res}	= Jumlah Kuadrat - Kuadrat Residu
k	= Derajat Bebas pembilang
n	= Derajat Bebas Penyebut

Kriteria uji untuk serempak

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ hipotesis H_0 diterima

$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$hipotesis H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Kopi

Curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani yang dimaksud adalah wanita ikut berperan atau terlibat dalam mengerjakan pada setiap tahapan kegiatan usahatani kopi. Kebutuhan tenaga kerja pada setiap usahatani berbeda - beda tergantung pada komoditi yang sedang dibudidayakan atau diusahakan pada saat itu. Demikian juga komoditi kopi yang memiliki tahap-tahap tertentu dalam pelaksanaan kegiatannya. Rata-rata curahan tenaga kerja pria, wanita, dan anak pada setiap tahapan pekerjaan usahatani kopi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 dapat dilihat pada kegiatan tahapan pekerjaan usahatani kopi, semua tenaga kerja dalam keluarga terlibat memberikan kontribusi waktu sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing tenaga kerja. Berdasarkan kegiatan usahatani kopi dapat dilihat

persentase terbesar terdapat pada tahapan perawatan yaitu sebesar 74,40 persen, kemudian diikuti oleh tahapan pemanenan yaitu sebesar 16,90 persen dan persentase terkecil terdapat pada tahapan pascapanen yaitu sebesar 8,70 persen.

Tabel 1. Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja Pria Wanita Dan Anak Pada Setiap Tahapan Kegiatan Usahatani Kopi

No	Kegiatan Usahatani	Bapak (Hkp/Thn)	Ibu (Hkp/Thn)	Anak (Hkp/Thn)	Total	Persentase (%)
1	Perawatan	99,56	77,40	18,84	195,8	74,40
2	Pemanenan	12,00	26,10	6,38	44,48	16,90
3	Pascapanen	5,63	9,60	7,65	22,88	8,70
Total Hkp		117,19	187,20	32,87	263,16	100

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 1 di atas dapat dilihat pada kegiatan tahapan pekerjaan usahatani kopi, semua tenaga kerja dalam keluarga terlibat memberikan kontribusi waktu sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing tenaga kerja. Berdasarkan kegiatan usahatani kopi dapat dilihat persentase terbesar terdapat pada tahapan perawatan yaitu sebesar 74,40 persen, kemudian diikuti oleh tahapan pemanenan yaitu sebesar 16,90 persen dan persentase terkecil terdapat pada tahapan pascapanen yaitu sebesar 8,70 persen. Dalam kegiatan tahapan usahatani kopi seperti perawatan, pemanenan, dan pascapanen wanita memberikan curahan tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan curahan tenaga kerja bapak dan anak. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2. Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria, Wanita, Dan Anak Pada Setiap Tahapan Kegiatan Usahatani Kopi

No	Tenaga Kerja	Total Curahan tenaga kerja pada usahatani kopi (Perawatan, Pemanenan, Dan Pascapanen)	Persentase (%)
1	Bapak	117,19	34,75
2	Ibu	187,20	55,50
3	Anak	32,87	9,75
Total		337,26	100

Sumber : Data Olahan 2013

Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja, kontribusi yang paling dominan dikerjakan oleh wanita dengan persentase 55,50 persen. Sedangkan untuk kontribusi terbesar kedua terdapat pada curahan tenaga kerja pria (Bapak) dengan persentase 34,75 persen. Kontribusi terkecil diberikan oleh curahan tenaga anak dengan persentase 9,75 persen. Tabel 2 di atas terlihat bahwa curahan tenaga kerja wanita tani (Ibu) sangat berpengaruh pada tahapan kegiatan usahatani kopi dibandingkan dengan curahan tenaga kerja Bapak dan anak.

4.12. Pengaruh Faktor Sosial (Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Bertani) Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Kopi

Faktor sosial yang diduga mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi adalah umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani. Umur yang dimaksud disini adalah usia petani sampel yang berumur 25 - 60 tahun dan masih produktif. Tingkat pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dijalani oleh petani sampel misalnya : SD, SMP, SMA, S1 (Sarjana) yang biasanya dinyatakan dalam tahun. Pengalaman bertani yang dimaksud disini adalah lamanya petani sampel mengusahakan usahatani kopi yang dinyatakan dalam tahun.

4.13. Analisis Data Faktor Sosial

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman bertani (X_3). terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program komputer SPSS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana Tiga Variabel Bebas Program SPSS

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Signifikansi
1	Konstanta	111.412	1.136	0.266
2	Umur	0.392	0.378	0.708
3	Tingkat pendidikan	-3.497	-0.904	0.374
4	Tingkat pengalaman	42.796	0.817	0.421

R² = 0.78
F Hitung = 0.791
F Tabel = 2.728
T Tabel = 1.690

Sumber :Data Olahan 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi umur memiliki tingkat signifikansi 0,392 nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikan $< \alpha$. Tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikansi -3.497, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikan $< \alpha$. Tingkat pengalaman memiliki tingkat signifikan 42.796 nilai ini juga lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikan $< \alpha$. Namun demikian jika melihat seluruh hasil nilai signifikansi variable independen dan membandingkannya satu dengan yang lain maka terlihat bahwa semua variabel berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (curahan tenaga kerja). Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah, jika nilai Sig mendekati atau sama dengan 0,000 maka variabel yang memiliki nilai tersebut memberi nilai yang paling berarti dalam model regresi yang dibangun, dengan kata lain variabel tersebut adalah variabel yang paling dominan atau berpengaruh signifikan. Melihat hasil signifikansi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh tidak signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi h_1 ditolak h_0 diterima. Dari hasil output diatas peneliti dapat membuat persamaan regresi yang terjadi dengan melihat dalam tabel *coefficients*, dan persamaan tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut.

$$Y = 111.412 + 0.392 X_1 + -3.497 X_2 + 42.796 X_3$$

Artinya : konstanta memiliki nilai sebesar 111.412 ini menunjukkan jika X_1 (umur) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.392 artinya terdapat hubungan tidak signifikan antara X_1 dengan Y (curahan tenaga kerja wanita). X_2 (jumlah tanggungan keluarga) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,497. X_3 (ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 42,796. Pada Tabel 11 diatas terlihat angka R^2 sebesar 7,8. Berarti persentase sumbangan variable X_1 (umur), X_2 (tingkat pendidikan), X_3 (tingkat pengalaman), dalam model regresi sebesar 7,8 persen. Atau variasi variable Y (curahan tenaga kerja wanita) dapat dijelaskan oleh variasi X_1 (umur), X_2 (tingkat pengalaman) X_3 (tingkat pengalaman) sebesar 7,8 persen. Tabel 11 menunjukkan nilai F hitung adalah 0,791 dan F tabel 2,728, artinya F tabel $>$ F hitung berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya faktor sosial (umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman) berpengaruh tidak signifikan terhadap curahan waktu tenaga kerja pada usahatani kopi.

4.14. Pengaruh Faktor Ekonomi (Luas Lahan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Ketersediaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga, Pendapatan Di Luar Usahatani Kopi) Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Kopi

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kegiatan usahatani. Luas lahan yang dimaksud disini merupakan luas lahan tanaman kopi yang diusahakan oleh petani. Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam rumah tangga masih tergantung dengan orang tua. Tanggungan keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia pertanian yang dimiliki oleh petani, terutama yang berusia produktif dan ikut berperan dalam usahatani. Tanggungan keluarga juga dapat menjadi beban hidup bagi keluarga apabila tidak aktif bekerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani kopi dimana tenaga kerja yang dimaksud disini adalah petani dan para anggota keluarga.

Dalam usahatani kopi, anggota keluarga merupakan tenaga kerja yang tersedia secara otomatis saat diperlukan. Petani kopi biasanya tidak selalu berpatokan pada usahatani kopi dalam memperoleh penghasilan tetapi juga berusaha untuk mendapatkan penghasilan lain seperti pendapatan dari non usahatani kopi (sayuran, peternakan, berdagang dan upahan). Untuk melihat bagaimana pengaruh faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, pendapatan di luar usahatani kopi) terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani kopi dapat dilihat pada analisis data pada Tabel 4.

4.14. Analisis Data Faktor Ekonomi

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas luas lahan (X_1), jumlah tanggungan (X_2), ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga (X_3), dan pendapatan diluar usahatani kopi (X_4), terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program komputer SPSS dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana 4 Variabel Bebas Program SPSS

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Signifikansi
1	Konstanta	-30579.632	-1.093	0.284
2	Luas lahan (ha)	96.506	7.433	0.000
3	Jumlah tanggungan keluarga	0.848	0.332	0.743
4	Ketersediaan tenaga kerja (orang/tahun)	30614.687	1.094	0.284
5	Pendapatan diluar usahatani kopi (Rp)	2.084	0.275	0.785

R² = 0.677

F Hitung = 14.453

F Tabel = 2.728

T Tabel = 1.690

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien regresi luas lahan memiliki tingkat signifikansi 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai Sig < α . Namun jika melihat seluruh nilai signifikansi variabel independen dan membandingkannya satu dengan yang lain maka nilai yang paling signifikan adalah variabel independen luas lahan yang memiliki signifikansi 0,000. Kriteria dengan menggunakan penilaian ini adalah, jika nilai signifikansi mendekati atau dengan 0,000 maka variabel yang memiliki nilai tersebut memberi nilai yang paling berarti (paling signifikan) dalam model regresi yang dibangun, dengan kata lain variabel tersebut adalah variabel yang paling dominan. Melihat hasil nilai signifikan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan lebih dominan dibandingkan dengan variabel lain jumlah tanggungan keluarga 0.848, ketersediaan tenaga kerja 30614.687, dan pendapatan diluar usahatani kopi 2.084 artinya nilai signifikan ketiga variabel selain variabel luas lahan > 0,000. Maka hipotesis menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi. Dari hasil output diatas peneliti dapat membuat persamaan regresi yang terjadi dengan melihat dalam tabel *coefficients*, dan persamaan tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut :

$$Y = -30579.632 + 96.506 X_1 + .848 X_2 + 30614.687 X_3 + 2.084 X_4$$

Artinya : konstanta memiliki nilai sebesar -30579.632 ini menunjukkan jika X_1 (luas lahan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 96,506 bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara X_1 dengan Y (curahan tenaga kerja wanita) dibandingkan dengan variabel lainnya. X_2 (jumlah tanggungan keluarga) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,848. X_3 (ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 30614,687. X_4 (pendapatan diluar usahatani kopi) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2.084. Tabel 12 menunjukkan R-square adalah 67,7 artinya pengaruh faktor ekonomi luas lahan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga (X_3), dan pendapatan diluar usahatani kopi (X_4), ketika digabungkan keempat variabel tersebut diperoleh hasil yang signifikan terhadap curahan waktu wanita pada usahatani kopi sebesar 67,7 %. Tabel 11 menunjukkan nilai F hitung adalah 14,453 dan F tabel 2.728 artinya F tabel < F hitung berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam pekerjaan usahatani kopi (perawatan, pemanenan, dan paska panen) wanita (Ibu rumah tangga), terlibat dalam pekerjaan usahatani kopi setiap hari bersama. Untuk perawatan curahan tenaga kerja yang diberikan wanita pada usahatani sebesar 77,40 hkp/ tahun, Untuk pemanenan curahan tenaga kerja yang diberikan wanita pada usahatani sebesar 26,10 hkp/ tahun, Untuk pascapanen curahan tenaga kerja yang diberikan wanita pada usahatani sebesar 9,60 hkp/ tahun. Disamping wanita sebagai Ibu rumah tangga yang harus membagi waktunya untuk bekerja di rumah. Selain suami dan istri, anak juga ikut terlibat dalam pekerjaan usahatani kopi walaupun curahan waktu yang diberikan tidak sebesar curahan waktu suami dan istri, karena anak-anak terlibat setelah pulang dari sekolah hal ini yang menyebabkan curahan mereka hanya sedikit yang tercurah untuk usahatani kopi.
2. Faktor sosial (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani) tidak begitu berpengaruh terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi. Karena kebutuhan sosial sifatnya tidaklah bersifat mendesak atau tidak pokok sehingga dapat ditunda. Namun demikian faktor sosial tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi karena pengaruhnya hanya sebesar 7.8 persen.
3. Faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tanggungan, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan pendapatan diluar usahatani kopi) lebih berpengaruh besar dengan nilai signifikansi 67,7 persen terhadap curahan waktu yang diberikan tenaga kerja wanita dalam kegiatan usahatani kopi. Karena faktor ekonomi merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi setiap harinya seperti : biaya hidup sehari – hari, kebutuhan sekolah anak-anak dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang sifatnya tidak bisa ditunda. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap usahatani kopi. Dikatakan signifikan karena pengaruh curahan tenaga kerja wanita pada usahatani kopi melalui faktor ekonomi mendapat nilai signifikan 67,7 persen.

Saran

Diharapkan kepada seluruh anggota keluarga petani agar memiliki kerja sama yang lebih baik lagi dalam mengelola dan mengembangkan usahatannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kepada para petani khususnya wanita tani untuk lebih terbuka terhadap informasi – informasi dan perkembangan teknologi juga pengetahuan seputar dunia pertanian sehingga dapat menambah wawasannya dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi pertanian dimasa yang akan datang .

DAFTAR PUSTAKA

Nazir .1988. *Metode Penelitian*, PT. Ghalia Indonesia : Jakarta

Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. PT Tarsito Bandung

Tamrin, 2003. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI press : Jakarta

Wirawan. 2008. *Peranan Wanita*. [Blogku terindah.com](http://Blogku.terindah.com). diakses pada tanggal 18 januari 2012